

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan ialah situasi sehat, baik secara mental, fisik, spiritual ataupun sosial yang memberi kemungkinan bagi tiap orang untuk hidup produktif secara sosial serta ekonomis. Kesehatan adalah hal yang amat penting bagi kehidupan. Dalam upaya pemeliharaan kesehatan (Undang-undang No.36 tahun 2009 Tentang Kesehatan). Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kesehatan adalah modal utama setiap orang ataupun masyarakat untuk menjalani aktivitas sehari-hari. Swamedikasi atau pengobatan sendiri yaitu bagian dari upaya masyarakat untuk menjaga kesehatannya. Menurut World Health Organization (WHO) swamedikasi didefinisikan menjadi pemilihan serta pemakaian obat, mencakup pengobatan herbal serta tradisional, oleh individu guna mengobati dirinya sendiri dari penyakit ataupun gejala penyakit. Makna swamedikasi ialah bahwasanya penderita sendiri yang memutuskan obat tanpa resep guna mengatasi keluhan yang ia derita. (Djunarko & Hendrawati, Dian, 2011)

Sesuai dengan hasil Riset Kesehatan Dasar yang dilangsungkan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2013 sejumlah 103.860 atau 35,2% dari 294.959 rumah tangga melakukan penyimpanan obat untuk swamedikasi. Dengan proporsi paling tinggi RT pada DKI Jakarta (56,4%) serta yang paling rendah pada Nusa Tenggara Timur (17,2%). Dari 35,2% RT yang menyimpan obat, proporsi RT yang menyimpan obat keras 35,7% serta antibiotika 27,8%. Keberadaan obat keras serta antibiotik bagi swamedikasi memperlihatkan pemakaian obat yang tidak rasional.

Untuk melaksanakan swamedikasi secara benar, masyarakat wajib mengetahui informasi yang valid serta terpercaya tentang sejumlah obat yang dipakai. Swamedikasi yang benar perlu memperhatikan sebagian perihal ialah mengidentifikasi keadaan ketika hendak melaksanakan swamedikasi, mengerti kemungkinan interaksi obat, mengenali sejumlah obat yang bisa dipakai buat

swamedikasi, waspada terhadap efek samping yang bisa jadi timbul, mempelajari obat yang hendak dibeli, mengenali cara pemakaian obat secara benar, serta mengenali cara menyimpan obat secara benar. (BPOM, 2014)

Swamedikasi umumnya dicoba buat menanggulangi beberapa keluhan serta penyakit ringan yang seringkali dirasakan masyarakat semacam nyeri, demam, batuk, pusing, sakit maag, influenza, diare, cacingan, penyakit kulit serta lainnya (BPOM, 2014). Batuk satu dari sejumlah keluhan yang dapat diobati melalui cara swamedikasi.

Batuk adalah suatu keadaan (bukan penyakit) ketika tubuh mengeluarkan benda asing (lendir, debu, asap, makanan, dan lain sebagainya) dari saluran napas (Putra, 2017). Secara umum batuk dibagi dua yakni batuk berdahak serta batuk kering . batuk berdahak diakibatkan oleh infeksi mikroorganisme ataupun virus. Batuk kering diakibatkan oleh alergi, makanan, udara serta obat-obatan. Tidak hanya itu batuk pula diakibatkan oleh udara dingin.

Pravalsensi batuk di Indonesia menurut Data Presentase Penduduk Yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Menurut Jenis Keluhan adalah 15,34% (Profil Kesehatan Indonesia, 2008). Menurut (Khuluqiyah, 2016) didapatkan hasil yang memperlihatkan bahwasanya responden yang mempunyai wawasan luas mengenai swamedikasi obat batuk sejumlah 40 persen serta masyarakat yang wawasannya rendah sejumlah 15 persen. Maka dari itu, harus dilangsungkan usaha meningkatkan wawasan masyarakat mengenai pemilihan serta pemakaian obat batuk secara swamedikasi (Khuluqiyah, 2016).

Batuk adalah keluhan yang sering dialami masyarakat, dan dianggap ringan. Sehingga masyarakat lebih rela melakukan pengobatan sendiri atau *self-medication* ketika menanganinya. Namun, dalam praktiknya, karena pemahaman masyarakat yang terbatas tentang obat serta pemakaianya, pengobatan sendiri bisa menjadi sumber kesalahan pengobatan. (Muthoqaroh, 2017). Sehingga masyarakat harus mempunyai pengetahuan yang baik tentang pengobatan sendiri atau swamedikasi batuk.

Sesuai dengan pemaparan latar belakang diatas maka dari itu peneliti memiliki ketertarikan untuk melangsungkan penelitian tentang **“Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Swamedikasi Terapi Batuk Di RW 004 Desa Tugu Mukti Kabupaten Bandung Barat”**

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat terhadap swamedikasi terapi batuk di RW 004 Desa Tugu Mukti Kabupaten Bandung Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap swamedikasi terapi batuk di RW 004 Desa Tugu Mukti Kabupaten Bandung Barat

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan melalui penelitian ini ialah :

- a. Hasil penelitian ini bisa dipakai masyarakat menjadi bahan pertimbangan untuk menambah pengetahuan tentang swamedikasi batuk
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan swamedikasi terapi batuk di RW 004 Desa Tugu Mukti Kabupaten Bandung Barat
- c. Menjadi acuan untuk peneliti berikutnya yang berhubungan pada swamedikasi batuk.